

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI KOMISI PEMILIHAN
UMUM KABUPATEN SUMBAWA DALAM MEMPERSIAPKAN
PEMILIHAN GUBERNUR NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2018
(Studi Kasus : Komunikasi Organisasi Internal Komisi Pemilihan Umum Kabupaten
Sumbawa)**

¹Abdulloh Zahid Syakir, ²Abbyzar Aggasi

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa

Email: Syakirabdullohzahid@gmail.com

ABSTRAK

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumbawa merupakan lembaga atau organisasi resmi yang lahir dari Undang-Undang Dasar 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersifat formal dan hierarkis, bertugas untuk menyelenggarakan pemilihan ditingkat kabupaten/kota. Secara struktural KPU Kabupaten Sumbawa dibagi menjadi dua: Komisioner dan Sekretariat yang bekerjasama dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Strategi komunikasi perlu diterapkan oleh setiap organisasi agar hubungan manusia dalam organisasi tetap terjaga dengan baik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi yang digunakan oleh internal KPU Kabupaten Sumbawa dalam mempersiapkan Pemilihan Gubernur NTB Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan teori strategi komunikasi Chris Agrys. Pengumpulan dilakukan dengan observasi *non-participant*, wawancara, dokumentasi, dan audio visual. Analisis data menggunakan reduksi, *display* data, dan kesimpulan verifikasi. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa strategi komunikasi organisasi diterapkan oleh KPU Kabupaten Sumbawa dengan baik. Suasana kekeluargaan dalam internal KPU Kabupaten Sumbawa yang menjadikan hubungan manusia dalam internal organisasi terjaga dengan baik, ialah wujud dari hasil strategi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh komisioner dan sekretariat KPU Kabupaten Sumbawa.

Kata Kunci : Strategi; Komunikasi Organisasi; KPU Kabupaten Sumbawa.

PENDAHULUAN

Organisasi adalah sektor, di dalamnya terdapat suatu sistem yang berintegritas dan terdapat pula sebuah struktur organisasi. Menurut Wick (dalam Masmuh, 2013:180) “Organisasi adalah suatu sistem yang menyesuaikan dan menopang dirinya dengan mengurangi ketidakpastian yang dihadapinya”. Organisasi dijalankan oleh sekelompok orang yang memiliki kepentingan di dalamnya. Agar dapat berjalan dengan lancar, diperlukan komunikasi. Semua kecenderungan organisasi saat ini dibentuk karena ada interaksi diantara anggotanya, dengan kata lain sebuah komunikasi adalah alat bantu oleh anggota dalam organisasi yang membuat organisasi itu ada (Littlejohn dan Foss, 2009:395).

Sedangkan menurut oleh Kholiq (2010 : 6) bahwa dalam sebuah organisasi terdapat struktur yang menjabarkan jabatan dan fungsinya, dalam hal ini disebut kepemimpinan dan dua unsur yang harus diperhatikan: Pemimpin dan dipimpin, jika proses komunikasi keduanya berjalan efektif, maka keberlangsungan organisasi dapat berjalan dengan baik”.

Hal ini yang dilakukan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kabupaten Sumbawa dalam menjalankan sebuah tugas dan fungsinya. KPU Kabupaten Sumbawa adalah salah satu dari beberapa KPU yang berada di Nusa Tenggara Barat. Keberadaan KPU Kabupaten Sumbawa dan KPU pada umumnya memiliki landasan hukum yang kuat, yaitu didasarkan pada konstitusi

negara pasal 22E Undang – Undang Dasar 1945 dan juga telah memiliki undang – undang tersendiri, seperti undang – undang Nomor 15 tahun 2011 tentang penyelenggaraan Pemilihan Umum.

KPU Kabupaten Sumbawa adalah sebuah organisasi, karena di dalamnya terdapat struktur keorganisasian yang resmi dan berintegritas. Juga KPU Kabupaten Sumbawa memiliki visi dan misi sebagai bentuk pedoman atas tujuan dalam menjalankan fungsinya, sehingga tujuan dapat tercapai sesuai yang di harapkan bersama yaitu kesadaran berpolitik bagi masyarakat serta peran pelayanan pemerintah dalam menginformasikan berbagai kegiatan yang demokratis. Sejarah singkat Komisi pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sumbawa yang ada saat ini merupakan periode keanggotaan ketiga yaitu tahun 2014 – 2019 setelah sebelumnya periode kedua pada tahun 2009 – 2013 dan periode pertama pada tahun 2003 – 2008 telah menyelesaikan masa tugasnya setelah diperpanjang oleh KPU Provinsi NTB hingga saat pelantikan pada bulan Februari 2014 (Julmansyah dan Arzak, 2016 : 11).

Independent dan *Non-Participant* adalah label yang disandang oleh semua KPU saat ini, dalam pembentukannya KPU tidak dilepaskan dengan aktivitas KPU masa lalu, yaitu pada tahun 1999. Pada saat itu KPU beranggotakan para *functionaris* partai peserta Pemilu. Dalam perjalanan KPU saat itu, public melihat secara jelas bagaimana sangat kuatnya unsur kepentingan (*interest*) mewarnai setiap kegiatan KPU, sehingga dalam membahas keputusan – keputusan KPU sering terjadi *deadlock* pada setiap anggotanya. Atas dasar itulah, supaya citra KPU tidak buruk terhadap public, maka pemerintah bersama DPR mengeluarkan Undang – Undang Nomor 15 Tahun 2011, yang secara tegas menyatakan bahwa anggota KPU berasal dari yang *independent* dan *non-participant* (Julmansyah dan Arzak, 2016:12)

KPU Kabupaten Sumbawa pada Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 ini, telah mendapatkan prestasi yang baik, yaitu mendapatkan dua penghargaan dari KPU Provinsi NTB. Penghargaan yang telah diberikan oleh KPU NTB ialah sebagai peringkat 1 (satu) Sistem Informasi Perhitungan Suara (SITUNG) NTB dan Terbaik 2 (dua) Kreasi dan Inovasi Sosialisasi Pilgub NTB Tahun 2018.

KPU Kabupaten Sumbawa dari tahun ke tahun mendapatkan prestasi berupa penghargaan dalam menjalankan perannya terhadap pemilihan di kabupaten/kota maupun di provinsi, khususnya di Nusa Tenggara Barat. Seperti di tahun 2014, dua penghargaan diraih KPU Kabupaten Sumbawa (Transparansi Informasi Pemilu Terbaik) dalam pemilihan umum anggota DPR, DPD, dan DPRD, serta pemilihan umum presiden dan wakil presiden. Di tahun 2015 KPU meraih prestasi berupa penghargaan kategori (Sangat Patuh) terbaik 2 (dua) dari KPU Provinsi NTB dalam implementasi hasil tahapan Pilkada serentak. Kemudian di tahun 2016 piagam penghargaan dari Bupati Sumbawa kepada Sekretariat KPUD Kabupaten Sumbawa sebagai terbaik 1 (satu) PPID (Pengelola Informasi dan Dokumentasi) dan di tahun 2018 ini KPU Kabupaten Sumbawa mendapatkan 2 (dua) prestasi, berupa penghargaan terbaik 1 (satu) SITUNG (Sistem Informasi Perhitungan Suara) se-NTB dan Terbaik 2 (dua) Kreasi dan Inovasi Sosialisasi Pilgub NTB Tahun 2018.

Semua itu tidak lepas dari komunikasi organisasi, khususnya pada internal KPU Kabupaten Sumbawa untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Tindak komunikasi dapat dilakukan sesuai dengan konteksnya, salah satunya dalam lingkup organisasi, seperti apakah instruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar, atau bagaimana bawahan menyampaikan keluhan kepada atasan. (Bungin, 2013:261). Karena dalam komunikasi organisasi terdapat sebuah kepemimpinan, yaitu antara yang memimpin dan dipimpin, keduanya akan berjalan dengan baik apabila diaplikasikan dengan komunikasi yang efektif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi organisasi internal KPU Kabupaten Sumbawa dalam mempersiapkan Pemilihan Gubernur NTB Tahun 2018, di mana KPU Kabupaten Sumbawa mendapat 2 (dua) prestasi sekaligus dan Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi organisasi yang digunakan oleh

internal KPU Kabupaten Sumbawa dalam mempersiapkan Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat di Tahun 2018.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2013 : 306) pendekatan kualitatif lebih memusatkan perhatian pada prinsip – prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala – gejala sosial di dalam masyarakat dan objek analisis adalah makna dalam pendekatan kualitatif dari gejala – gejala sosial dan budaya di dalam masyarakat untuk mendapatkan gambaran mengenai kategorisasi tertentu dan juga gejala – gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh, sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan holistik terhadap suatu gejala sosial. Untuk memilih informan menggunakan teknik *sampling purposif*, dimana informan dipilih dengan pertimbangan tertentu yang merupakan orang – orang khusus / tertentu yang dianggap dapat menjawab rumusan masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2016 : 68). Dalam penelitian ini, membutuhkan informan sebanyak 5 (Lima) orang untuk diwawancarai : Ketua KPU Kabupaten Sumbawa, Ketua Divisi Teknis, Ketua Divisi SDM dan Parmas, kassubbag, dan Staf KPU Kabupaten Sumbawa. Proses pengumpulan data adalah observasi non-partisipan, wawancara, dokumentasi, dan audio visual Creswell (2017 : 266), selain itu proses analisis data dengan carareduksi, display data, dan kesimpulan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam strategi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh internal KPU Kabupaten Sumbawa dalam mempersiapkan Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 menggunakan teori Chris Agyris. Menurut teori hubungan manusia Chris Agyris menekankan pentingnya hubungan sosial dalam organisasi, hal ini supaya organisator dalam internalnya menjadi nyaman dalam bekerja.

Dalam teori hubungan manusia yang diutarakan Chris “*Produktivitas ditentukan oleh norma sosial, bukan faktor psikologis*” anggapan Chris serupa dengan suasana dalam internal KPU Kabupaten Sumbawa, dalam menciptakan hubungan sosial yang baik, norma sosial yang telah disepakati bersama akan menimbulkan produktivitas dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam KPU Kabupaten Sumbawa, suasana keakraban yang diciptakan oleh komisioner menimbulkan rasa nyaman dan tidak tertekan dalam bekerja akan menghasilkan produktivitas, dari komunikasi yang menyisipkan ‘guyon’ atau ‘candaan’ tadi, akan mempengaruhi psikologis masyarakat dalam internal KPU Kabupaten Sumbawa atau juga faktor psikologis yang mempengaruhi norma sosial, misalnya perilaku atau sikap pribadi kepada seseorang terhadap lingkungannya, apabila ia sopan dan berkomunikasi yang baik pasti lingkungannya akan bisa menerimanya dengan baik. Begitupun Sebaliknya.

Peran komunikasi yang dibangun oleh Syukri sebagaimana yang diutarakan oleh Aryanti dan Sudirman bahwa ketua KPU Kabupaten Sumbawa ini menjalin hubungan baik dengan masyarakat dalam internal KPU, hal ini disebabkan oleh merangkapnya tugas ketua sebagai pemegang program – program yang berada dalam KPU Kabupaten Sumbawa, Syukri yang memegang posisi sebagai ketua KPU Kabupaten Sumbawa bertanggungjawab dalam divisi perencanaan dan data, artinya semua setara dalam menjalankan peran dan fungsinya di KPU Kabupaten Sumbawa, hanya saja tugas seorang ketua di dalam Organisasi KPU Kabupaten memiliki hak – hak lebih dan khusus, seperti menjalin hubungan komunikasi dengan pihak eksternal, mengesahkan ketupusan yang telah disepakati bersama dalam rapat besar, seperti rapat Pleno (Aryanti dan Sudirman, wawancara, 2019).

Teori hubungan manusia dalam organisasi akan memotivasi, motivasi adalah suatu penggerak dari hati seseorang untuk menularkan aksinya kepada orang lain, supaya seseorang itu dapat mencapai sesuatu tujuan dan sasarannya akan mengikutinya. Strategi komunikasi

yang diterapkan oleh ketua KPU Kabupaten Sumbawa membawa suasana dalam internal organisasi KPU Kabupaten Sumbawa menjadi lebih harmonis, salah satu yang membuat masyarakat dalam internal KPU Kabupaten Sumbawa termotivasi adalah adanya penghargaan yang bersifat non – ekonomis, seperti mendapatkan berbagai penghargaan di tahun – tahun sebelumnya dari KPU Provinsi maupun Bupati Kabupaten Sumbawa dan di Tahun 2018 KPU Kabupaten Sumbawa mendapatkan 2 (dua) prestasi sekaligus dari acara KPU Award 2018. Akan tetapi penghargaan ini dimiliki oleh semua masyarakat yang berada dalam internal KPU Kabupaten Sumbawa, bukan dimiliki oleh individu.

Seperti yang diutarakan oleh Sudirman selaku ketua divisi teknis, menurutnya dalam KPU Organisasi yang sifatnya kolektif kolegal ini, prestasi/penghargaan tidak diberikan kepada perorangan, namun semua adalah kerja keras bersama, apabila mendapatkan prestasi/penghargaan itu sudah merupakan milik semua yang berada dalam KPU Kabupaten Sumbawa (Sudirman, wawancara, 2019).

Program SITUNG (Sistem Informasi Perhitungan Suara) Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018

Program SITUNG (Sistem Informasi Perhitungan Suara) adalah salah satu sistem berbasis aplikasi, program ini ialah ide atau gagasan yang di ciptakan oleh KPU Republik Indonesia supaya menghasilkan pemilu yang berkualitas dan bersih, program SITUNG juga memanfaatkan media sebagai sarana publik baik dari pelaksanaan pemilu maupun secara nasional untuk masyarakat mengetahui hasil awal perhitungan suara (dalam arti sementara), bahkan untuk masyarakat awam. Program SITUNG dalam KPU Kabupaten Sumbawa berada dibawah tanggung jawab Divisi Teknis yang pada tahun 2018 diketuai oleh Sudirman.

Dalam prosesnya SITUNG adalah aplikasi scan, dari rekapitulasi manual dimasukan data *real* (Formulir C1) ke dalam Aplikasi situng dari proses hasil perhitungan suara. Jadi data yang sudah dimasukan dalam SITUNG formatnya (data) akan terakumulasi, tidak hanya itu Formulir C1 juga diinput secara manual untuk memastikan bahwa data itu benar – benar valid (Sudirman, wawancara, 2019), dari hasil perhitungan suara masyarakat dapat melihat secara cepat jumlah suara yang didapat pada setiap calon, namun masyarakat hanya akan bisa melihat hasil suara sementara itu dengan membuka *website* KPU Kabupaten Sumbawa.

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Sudirman melalui pendekatan komunikasi dengan pihak internal KPU maupun eksternal, seperti masyarakat di KPPS (Kelompok Penyelenggara Pengumutan Suara) dan PPK (Panitia Pemilihan Kecamatan), karena di KPU Kabupaten Sumbawa sifatnya kolektif kolegal, artinya kerjasama antar pihak harus terjalin dengan baik. Hubungan sosial yang baik akan membawa komunikasi yang efektif, karena orang – orang akan merasa nyaman apabila psikologisnya tidak merasa tertekan karena suatu hal. Ketika hubungan sosialnya sudah terbentuk dengan baik, ketua divisi teknis mulai menyampaikan hal penting tentang kepemiluan seperti semangat ingin menciptakan pemilu yang bersih dan berintegritas. Tidak hanya itu program SITUNG pun disosialisasikan oleh divisi teknis kepada KPPS, supaya lebih bersemangat untuk menjalankan tugas dalam pemilihan gubernur NTB tahun 2018.

Dari semua itu KPU menciptakan TIM yang solid, artinya ada komitmen yang baik dari PPK dan KPPS untuk menjalankan amanahnya. Sehingga PPK dan KPPS dalam penyampaian data awal di TPS masing – masing bisa cepat dan valid. Seperti yang diungkapkan Sudirman bahwa “Padahal Kabupaten kita ini adalah yang paling sulit dari segi geografisnya, sebab daerah kita memiliki akses laut dan pegunungan, tapi kita dapat menyelesaikan dengan jauh lebih baik, seperti rekap data yang kita input dari Kabupaten, kecamatan, dan desa itu” (Sudirman, wawancara, 2019).

Dalam internal KPU kabupaten Sumbawa, strategi Sudirman dengan TIM Divisi teknis menyiapkan tiga Scanner operator yang ditaruh pada ruangan khusus, kemudian Tim divisi

Teknis mendistribusikan semangat kerja untuk orang – orang yang berada di dalam KPU tersebut. Pada hari pengumuman Suara beberapa orang yang berada dalam Internal KPU ikut turun untuk mengambil data hasil pengumuman suara itu, sisanya untuk mempersiapkan data itu discan pada aplikasi SITUNG itu.

Program Kreasi dan Inovasi Sosialisasi Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2018

Menurut Peter Burger (dalam Maslelah) menyatakan bahwa “Sosialisasi merupakan sebuah proses seorang anak menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat” (Maslelah, 2016 : 34 – 35). Sosialisasi sangat penting dilakukan oleh KPU Kabupaten Sumbawa supaya masyarakat dapat mengetahui informasi dan pelaksanaan Pemilihan di Kabupaten Sumbawa, selain itu sosialisasi dapat menanamkan kepada masyarakat akan pentingnya berpolitik, salah satu cara berpolitik bagi masyarakat adalah ikut andil dalam menggunakan suara untuk pemilihan bagi yang sudah memiliki hak pilih, tak terkecuali dengan yang belum memiliki hak pilih pun diharapkan agar mengerti betapa pentingnya berpolitik, sehingga ketika sudah tiba waktunya untuk memilih masyarakat akan dapat memilih secara bijak.

Pada dasarnya setiap divisi – divisi yang berada dalam KPU Kabupaten Sumbawa dalam merencanakan program, selalu mengadakan diskusi atau rapat informal maupun formal dalam divisinya masing – masing dan setiap divisi memiliki satu kasubbag dan beberapa staf. Perencanaan yang telah matang, harus dimusyawarahkan kembali melalui rapat tertinggi: Rapat Pleno dan dari hasil rapat tertinggi itu program dijalankan.

Seperti halnya program kreasi dan inovasi sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumbawa. Program ini di bawah tanggungjawab Divisi SDM dan Parmas yang pada tahun 2018 diketuai oleh Aryanti, program ini mendapatkan penghargaan terbaik kedua pada KPU Award 2018 di Mataram. Dalam prosesnya strategi komunikasi yang diterapkan oleh ketua Divisi SDM dan Parmas menekankan pada komunikasi kepada komunikan, seperti menjalankan sebuah kegiatan yang bersurat, sebelum memberikan surat kepada komunikan, Divisi SDM dan Parmas memastikan bahwa sasaran itu dapat bekerjasama atau dapat meyakinkan bahwasannya mereka dapat menjalankan kegiatan tertentu, setelah itu surat baru dibuat dan diberikan kepada komunikan, hal ini dapat meminimalisir *misscommunication* antara komunikator dengan komunikan.

Strategi komunikasi dalam mensosialisasikan kepemiluan yang diterapkan oleh Divisi SDM dan Parmas dengan melakukan pendekatan komunikasi, salah satu hal awal yaitu dengan mengetahui kondisi dan jadwal yang dimana masyarakat mengadakan sebuah perkumpulan dan kegiatan, seperti tahun 2018 dalam mensosialisasikan akan pentingnya politik dengan menyesuaikan jadwal ibu – ibu arisan disebuah rumah atau balai desa, pendekatan komunikasi yang dibangun oleh KPU sangat intim, supaya hubungan sosial dapat terbangun, sebelum melakukan sosialisasi KPU Kabupaten Sumbawa mengadakan diskusi informal dengan ibu – ibu arisan, alih – alih untuk mendapatkan informasi perihal problema yang sedang dihadapi dalam lingkungannya, dengan begitu KPU mudah diterima dalam masyarakat untuk bersosialisasi. Seperti apa yang dikatakan oleh Aryanti dari hasil wawancara :

“Kita biasanya diskusi internal atau kecil - kecilan dengan ibu - ibu arisan tadi, menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi oleh mereka, apakah ada masalah dengan politik, maksudnya apakah melek politik mereka itu masih ada atau apakah mereka sudah bener – bener paham gitu, atautkah cuek, acuh, bodo amatan, dsb. Sehingga kita punya gambaran untuk bagaimana kita sosialisasi” (Aryanti, wawancara, 2019).

Dalam mensosialisasikan pemilihan, KPU Kabupaten Sumbawa tidak serta merta untuk sekedar sosialisasi tentang pemilihan, akan tetapi dengan mengkaitkan problema – problema yang terjadi di tengah – tegah masyarakat, seperti budaya, politik, ekonomi, dan lingkungan, supaya lewat pemilihan ini masyarakat dapat percaya bahwa yang menjadi pemimpin dapat menyelesaikan problema – problema yang sedang di hadapi masyarakat.

KPU Kabupaten Sumbawa memanfaatkan festival untuk mensosialisasikan perihal pemilihan di Kabupaten Sumbawa, sebab budaya Sumbawa masih sangat erat, berbagai festival di Sumbawa masih sering dilakukan agar dapat dipertahankan. Hal ini menjadi sebuah kesempatan bagi KPU Kabupaten Sumbawa untuk memberikan informasi akan pentingnya menggunakan hak pilih dan berpolitik.

Masyarakat yang masih memegang erat akan budayanya, pasti akan menghadiri setiap acara festival yang sedang berlangsung, bagi KPU Kabupaten Sumbawa sendiri hal ini yang menjadikan sasaran untuk bersosialisasi, Aryanti berpendapat bahwa media seperti ini sangat efektif dan strategis, sebab akan dilihat dan didengar oleh masyarakat luas, dibandingkan hanya *face to face* dengan beberapa orang. Strategi seperti ini dapat dikatakan unik, sebab dengan minimnya anggaran biaya menjadikan KPU Kabupaten Sumbawa bersifat sukarela dan dapat terus berusaha mencari hal – hal yang kreatif dan inovatif (Aryanti, wawancara, 2019).

Respon Sekretariat Komunikasi Organisasi dalam KPU Kabupaten Sumbawa

Sifat kolektif kolegial yang diterapkan oleh komisioner KPU Kabupaten Sumbawa menjadikan orang – orang yang berada dalam internal KPU Kabupaten Sumbawa menjadi saling bekerjasama dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai lembaga resmi penyelenggaraan pemilihan di Indonesia, supaya terealisasikan dengan baik, komunikasi yang terjadi dalam internal KPU harus baik dan efektif, maka dari itu komisioner KPU Kabupaten Sumbawa selalu berkomunikasi dengan sekretariat tidak selalu bersifat formal, mencairkan suasana yang tegang menjadi ‘canda tawa’, kemudian menanyakan progres sekretariat dan selalu membantu apabila terdapat kesusahan dengan mendiskusikan solusi atas permasalahan yang terjadi.

Komunikasi Organisasi yang terjadi dalam KPU Kabupaten Sumbawa, khususnya dalam struktur sekretariat pernah dirasakan oleh Ismail mude dan Abdul Majid selaku orang yang jabatannya dalam struktur sekretariat KPU Kabupaten Sumbawa, berikut hasil wawancara dengan mereka:

“Jadi yang membuat kita termotivasi dalam bekerja itu sering ber kunjungnya komisioner ke ruangan kita, kayak pak sudirman itu sering sekali ber kunjung ke kita, hampir 2 -3 kali ke ruangan kita, pak ketua juga seperti itu, Ibu Aryanti jugaa, nah dengan kunjungan mereka ke sini itu kita udah bersyukur, sehingga mereka dapat melihat kinerja dan pekerjaan kita, mereka menanyakan kerja kita dsb. Dan ada tugas kita khususnya saya selaku kasubbag untuk mendokumentasikan dan mengupload ke sosial media, dan itu salah satu penilaian dari kpu propinsi, karena adanya rutinitas informasi yang diberikan kepada publik, karena memang kemarin itu kita selalu diminta oleh kpu provinsi untuk mengupload semua tugas atau hasil di website KPU” (Ismail Mude, Wawancara, 2019)

Komunikasi yang dilakukan oleh Komisioner KPU Kabupaten Sumbawa kepada seluruh masyarakat internal KPU Kabupaten Sumbawa sudah sangat baik dalam menjalin hubungan manusia antar ketua dan bawahan, hal ini yang dirasakan oleh Abdul Majid selaku staf dibawah kasubbag dan Divisi Teknis dan SDM Parma yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya yaa, jadi bapak ibu komisioner yang kemarin ditahapan pilkada 2018, khususnya gubernur, saya merasa komunikasi dengan kami sudah sangat bagus , jadi setiap tahapan maupun tugas – tugas yang kami kerjakan selalu dikawal, selalu dipantau sehingga kami dapat

mengerjakannya dengan baik. Jadi setiap ada kesulitan juga kami selalu berkomunikasi dengan atasan masing – masing, dengan komisioner, dengan kasubbag sehingga kami tidak salah dalam menjalankan tugas, saya kira hubungan manusianya sudah baik lah, sudah sangat intens” (Abdul Majid, Wawancara, 2019)

Lembaga resmi yang dibuat oleh Undang – Undang adalah lembaga yang dalam pengerjaannya selalu dimotori oleh peraturan dan kerja yang formal, (Syukri, Wawancara, 2019). Tetapi di KPU Kabupaten Sumbawa komunikasi dan kerja dilakukan dengan cara formal dan informal, jadi bukan hanya produksitasnya saja yang dilihat, hubungan manusia antara satu dengan yang lainnya juga menjadi tujuan bagi internal KPU Kabupaten Sumbawa dalam menjalankan amanahnya sebagai lembaga penyelenggara pemilihan di Indonesia, sehingga internal KPU Kabupaten Sumbawa menjadi lembaga yang dapat menjadikan hubungan manusia di dalamnya menjadi kekeluargaan.

Komunikasi Kekeluargaan Internal KPU Kabupaten Sumbawa

Hubungan sosial yang menekankan pada pentingnya berkomunikasi akan membuat psikologis orang – orang yang berada dalam internal KPU Kabupaten Sumbawa merasa tidak tertekan dalam bekerja, sebab sifat kolektif kolegial yang diterapkan di dalamnya membuat pekerjaan lebih bersifat “*enjoy*”, walaupun begitu peran dan fungsi sebagai anggota dari KPU Kabupaten Sumbawa tidak lepas dan dibiarkan, justru karena hubungan antar semua masyarakat KPU Kabupaten Sumbawa terjalin dengan baik, maka itu yang membuat semuanya menjadi tidak terbebani.

Ketua KPU Kabupaten Sumbawa merupakan jabatan yang paling tinggi di KPU Kabupaten Sumbawa, jalannya sebuah organisasi dilihat dari bagaimana ketuanya memimpin, tidak sedikit seorang ketua yang memiliki gaya yang kurang menekankan pentingnya membangun komunikasi antar sesama, hal ini dikarenakan fokusnya pada produktivitas, sehingga hubungan sosial antara atasan dengan bawahan cenderung kaku.

Hal demikian yang tidak diperankan oleh ketua KPU Kabupaten Sumbawa, sebab ketua KPU Kabupaten Sumbawa lebih menekankan pada pentingnya komunikasi dengan membangun hubungan sosial yang baik dengan elemen internal KPU Kabupaten Sumbawa, sehingga tidak ada yang merasa terbebani dan tertekan dalam bekerja, internal KPU Kabupaten Sumbawa memiliki nuansa yang baik, dimana selain semuanya berkerjasama hubungan kekeluargaan sangat terasa. Menurut Rae Sedwig (1985), komunikasi keluarga adalah suatu bentuk pengorganisasian yang menggunakan kata – kata, sikap tubuh, intonasi suara, tindakan yang mengharapkan image, ungkapan perasaan, dan saling membagi pengertian (dikutip dari Sumakul, 2015 : 3), bila dilihat dari pengertian diatas komunikasi dalam organisasi memiliki maksud untuk mempengaruhi dan menjaga hubungan manusia di dalam suatu organisasi, sehingga dalam menjalankan peran dan fungsi yang salah satunya adalah menyelenggarakan pemilihan gubernur NTB tahun 2018 mendapatkan 2 (dua) sekaligus penghargaan dari KPU provinsi Pada acara KPU Award NTB 2018 di Mataram.

KESIMPULAN

Dari yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian melihat strategi komunikasi internal yang terjadi selama pada tahun 2018, sebab selalu ada kejadian yang menghasilkan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya, seperti KPU Kabupaten Sumbawa mendapatkan 2 (dua) penghargaan sekaligus diacara KPU Award tahun 2018, dari situ peneliti tergerak untuk memberikan gambaran proses yang terjadi dalam internal KPU Kabupaten Sumbawa tahun 2018, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi organisasi internal yang diterapkan dalam KPU Kabupaten Sumbawa menganggap bahwa komunikasi adalah yang terpenting dalam menjalankan sebuah pekerjaan dalam organisasi.
2. Walaupun KPU Kabupaten Sumbawa adalah lembaga resmi yang struktural dan hirarkis, akan tetapi dalam peranannya bersifat ‘kolektif kolejal’ ; bekerjasama, bekerja dalam tim, selalu memecahkan masalah dengan bersama.
3. KPU Kabupaten Sumbawa melaksanakan komunikasi formal dan informal
4. Media yang digunakan sebagai alat komunikasi adalah Whatsapp, selain paling efektif dalam berkomunikasi juga dapat memberikan intruksi dari ketua, diskusi formal dan informal, dan sebagai alat untuk selalu berkomunikasi di luar jam kerja.
5. Teori hubungan manusia menurut Chris Agyris secara keseluruhan diterapkan oleh KPU Kabupaten Sumbawa, hubungan sosial dalam internal KPU Kabupaten Sumbawa menciptakan suasana kekeluargaan antara komisioner dan sekretaris dalam internal KPU Kabupaten Sumbawa.

REFERENSI

- Masmuh, Abdullah. 2010, *Komunikasi dan Organisasi dalam Prespektif Teori dan Praktek*, Malang: UMM Press
- Kholiq, Muzawwir. 2010, *Pola Komunikasi Organisasi, Studi kasus : Pola Komunikasi Antara Pimpinan dan Karyawan di radio Kota Perak Yogyakarta*, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran islam, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Littlejohn, Stephen W dan Foss Karen A. 2009, *Teori Komunikasi, Theories of Humas Communication*, Jakarta: Salemba Humanika
- Julmansyah dan Arzak. 2016, *Mengantar Pimpinan Baru, Dibalik Pelaksanaan Pilkada Sumbawa Tahun 2015*. Arti Bumi Intaran Yogyakarta. KPU Kab. Sumbawa – Sumbawa Literacy Institute.
- Bungin, Burhan. 2013, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana–Perenda Media Grup
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: ALFABETA
- Creswell, Jhon. W. 2017, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

